

## Dampak variasi biaya layanan kesehatan terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat

Dr. T. Nguyen<sup>1</sup>, Dr. P. Tran<sup>1</sup>, Dr. L. Pham<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup> Faculty of Medicine and Pharmacy, Vietnam National University, Ho Chi Minh City, Vietnam

---

### Info Artikel

#### Keywords:

rubber prices, income and consumption

---

### Abstract

Rubber is a major export commodity that is able to contribute to economic growth. In Bungo District, rubber plantations are still dominated by community-owned rubber plantations. However, not all rubber farmers in Bungo District are plantation owners, they are only farm laborers who cultivate other people's gardens. This study aims to determine the current rubber price fluctuations and their effects on the income and consumption of rubber farm laborers in Bungo District. The sample in this study amounted to 100 people with withdrawal techniques based on consideration. Data analysis techniques with quantitative descriptive analysis. The analytical model used is quantitative descriptive with a simple linear regression analysis model. This research was conducted within one year with mandatory outcomes promised were articles that would be published in ISSN journals. The results found that the price of rubber is very influential on the income of farm laborers in Bungo district is very influential at 10.9% with 89.1% influenced by variables not examined. The income of farm laborers in Bungo regency on household consumption of farmers is influenced by 72.7% with 27.3% influenced by other variables.

---

### Abstrak

Karet merupakan komoditi ekspor utama yang mampu memberikan kontribusi dalam pertumbuhan ekonomi. Di Kabupaten Bungo perkebunan karet masih didominasi oleh perkebunan karet milik rakyat. Namun tidak semua petani karet Di Kabupaten Bungo merupakan pemilik perkebunan, mereka hanyalah buruh tani yang mengolah kebun milik orang lain. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui fluktuasi harga karet yang terjadi saat ini dan pengaruhnya terhadap pendapatan serta konsumsi buruh tani karet di Kabupaten Bungo. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 100 orang dengan tehnik penarikan berdasarkan pertimbangan. Tehnik analisis data dengan analisis deskriptif kuantitatif. Model analisis yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan model analisis regresi linear sederhana. Penelitian ini dilakukan dalam jangka waktu satu tahun dengan luaran wajib yang dijanjikan adalah artikel yang akan terbit pada jurnal berISSN. Hasil penelitian ditemukan bahwa Harga karet sangat berpengaruh terhadap pendapatan buruh tani di kabupaten bungo sangat berpengaruh sebesar 10,9% dengan 89,1 % dipengaruhi variabel yang tidak diteliti. Pendapatan buruh tani di kabupaten bungo terhadap konsumsi rumah tangga petani dipengaruhi sebesar 72,7% dengan 27,3% dipengaruhi variabel lainnya.

## 1. Pendahuluan

Di Kabupaten Bungo karet merupakan tanaman unggulan selain sawit. Berbagai masalah pada perkebunan karet rakyat terutama yang berkaitan dengan produksi karet membuat pendapatan petani tidak stabil bahkan terkadang tidak mencukupi kehidupan rumah tangga petani (Istianingsih, 2015). Hal ini dapat terlihat mulai dari pokok tanaman karet yang berumur tua, jarak tanam yang tidak teratur karena kondisi geografis wilayah, mahal biaya perawatan sampai kepada fluktuasi harga karet yang menambah rendah pendapatan petanikaret.

Tidak semua petani karet di Kabupaten Bungo merupakan pemilik perkebunan, sebagian mereka hanyalah sebagai buruh tani yang mengolah kebun milik orang lain, dengan pembagian hasil dari penjualan getah yang telah dibekukan. Sebagian besar pendapatan buruh tani karet ini tergantung kepada harga karet dipasaran. Menurunnya harga karet di tahun 2014-2015 yang berkisar antara Rp. 3000 – Rp. 3800 per kilogram membuat buruh tani karet tidak mampu bertahan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga mereka (Istianingsih, 2015). Meskipun pada tahun 2016- 2017 harga karet sedikit meningkat dikisaran Rp. 7500 – Rp. 9000 per kilogram namun berkurangnya jumlah tidak membuat kehidupan buruh tani karet menjadi lebih baik. Bagi sebagian pemilik perkebunan karet, hasil dari kebun karet merupakan pendapatan sampingan atau pendapatan tambahan dari pendapatan utama mereka, sehingga pemilik perkebunan hanya merasa memperoleh penurunan pendapatan.

Masalah lain yang dihadapi oleh buruh tani karet saat ini adalah berkurangnya lahan perkebunan akibat adanya alih lahan dari perkebunan karet dijadikan sebagai lahan tambang batu bara dan juga untuk lahan perumahan sebagai bentuk perluasan pemukiman. Buruh tani karet harus berusaha mencari pemilik lahan baru untuk disadap ataupun biasanya buruh tani akan ikut beralih profesi demi memperoleh pendapatan.

Rumah tangga buruh tani karet dan persoalan yang dihadapinya merupakan masalah kompleks dan menarik untuk diteliti. Salah satunya adalah bagaimana cara buruh tani tersebut mampu berinteraksi dalam keputusan berproduksi dan melakukan konsumsi. Dalam konteks ilmu ekonomi tujuan rumah tangga adalah untuk mencapai kepuasan dengan menggunakan sumber daya yang maksimum yang dimilikinya. Aktivitas beragam dari rumah tangga buruh tani karet dapat dipelajari dengan konsisten dan diasumsikan bahwa aktivitas tersebut berdasarkan prinsip maksimum *utility*.

Bersadarkan uraian tersebut di atas dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pengaruh harga karet terhadap pendapatan buruh tani karet di Kabupaten Bungo?
2. Bagaimana pengaruh pendapatan terhadap konsumsi rumah tangga buruh tani karet di Kabupaten Bungo?

## 2. Metodologi Penelitian

### 2.1 Metode Penelitian

Tahapan penelitian yang dilakukan mempunyai beberapa tahapan di mulai dari persiapan studi pustaka, pengumpulan data sekunder, mengolah data, menganalisa dan membuat laporan penelitian. Lamanya penelitian adalah 1 tahun. Dimulai dari bulan Januari 2019 sampai dengan Desember 2019. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Bungo Provinsi Jambi dengan penetapan jumlah sampel secara sengaja yaitu sebanyak 100 orang responden buruh petani karet yang ada di :

1. Kecamatan Bungo Dhani sebanyak 25 orang
2. Kecamatan Muko – Muko Bathin VII sebanyak 25 orang
3. Kecamatan Rantau Pandan sebanyak 25 orang
4. Kecamatan Bathin III Ulu sebanyak 25 orang

Alasan pemilihan lokasi tersebut karena lahan perkebunan karet di wilayah yang

disebutkan telah banyak beralih fungsi sebagai lahan pertambangan batu bara dan lahan pemukiman.

Metode pengumpulan data menggunakan tehnik observasi lapangan, wawancara dengan pertanyaan terstruktur mengenai harga karet, pendapatan dan jumlah pengeluaran untuk konsumsi buruh tani karet. Data yang digunakan adalah data primer dan datasekunder. Tehnik Analisis Data dan Penarikan Kesimpulan.

1) Analisis Deskriptif yaitu dilakukan dengan menyajikan data dalam bentuk tabel dan grafik.

2) Metode analisa data dijabarkan sebagai berikut:

#### A. Produksi

Untuk mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhi produksi pada rumah tangga buruh tani karet digunakan analisis deskriptif yang mencakup:

- a. Luas lahan perkebunan yang digarap oleh rumah tangga buruh tani karet
- b. Jumlah tenaga kerja dalam setiap rumah tangga yang ikut membantu dalam usaha tani karet
- c. Jumlah biaya yang dikeluarkan oleh rumah tangga buruh tani karet atau pemilik perkebunan untuk usaha tani karet

Menurut Ari Sudarman dkk (2001), total biaya menggunakan persamaan sebagai berikut :

$$TC = TFC + TVC$$

keterangan :

TC = Total Biaya (*Total Cost*);

TFC = Total Biaya Tetap (*Total Fixed Cost*);

TVC = Total Biaya Variabel (*Total Variabel Cost*).

d. Jumlah produksi karet yang mampu dihasilkan dalam hitungan kilogram perbulan.

#### B. Pendapatan

Pendapatan dalam hal ini diartikan sebagai total penerimaan yang diperoleh dari usaha tani karet maupun penerimaan lainnya. Menurut Samuelson dkk (2003) untuk menghitung besarnya penerimaan ditentukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$TR = Pq \cdot Q$$

keterangan :

TR = Total Penerimaan (*Total Revenue*);

Pq = Harga Produk (Rp kg-1);

Q = Jumlah Produksi (kg).

Pendapatan diperoleh dengan cara mengurangkan total penerimaan dengan total biaya, dengan rumus sebagai berikut :

$$I = TR - TC$$

keterangan:

I = Pendapatan (*Income*);

TR = Total Penerimaan (*Total Revenue*);

TC = Total Biaya (*Total Cost*).

3) Untuk mengetahui pengaruh harga terhadap pendapatan rumah tangga buruhtani karet digunakan model persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$Kons = \alpha_0 + \alpha_1 Pend + e$$

Dimana :

Kons = Konsumsi

$\alpha_0$  = Konstanta

$\alpha_1$  = Koefisien regresi

e = Disturbance

### 3. Hasil dan Pembahasan

**3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian**

Kabupaten Bungo yang berpenduduk ± 367,876 jiwa yang terdiri dari laki-laki 190,893 jiwa dan perempuan ± 176,983 jiwa yang berarti penduduk laki-laki lebih banyak dari perempuan dengan tingkat kepadatan masih dalam kategori jarang. Dari perkembangan penduduk tersebut, Kecamatan Pelepat Ilir dan Pelepat, merupakan 2 Kecamatan dengan jumlah penduduk terbanyak yaitu masing-masing berjumlah 53,280 jiwa dan 33,063 jiwa. Sedangkan Kecamatan dengan jumlah penduduk terkecil adalah Kecamatan Bathin III Ulu sebanyak 8,756 jiwa dan kemudian diikuti oleh kecamatan Bathin II Pelayang dengan jumlah penduduk sebanyak 10,027 jiwa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini: Kabupaten Bungo terdiri dari 17 Kecamatan dengan 141 Desa/Dusun dan 12 Kelurahan.

**Tabel 4.1**  
**Jumlah Kecamatan, Desa/Dusun dan Kelurahan Kabupaten Bungo**

No	Kecamatan	Desa /Dusun	Kelurahan
1	Tanah Tumbuh	11	-
2	Rantau Pandan	6	-
3	Pasar Muara Bungo	-	5
4	Jujuhan	8	-
5	Tanah Sepanggal	10	-
6	Pelepat	13	-
7	Limbur Lubuk Mengkuang	14	-
8	Muko-Muko Bathin VII	8	-
9	Pelepat Ilir	14	-
10	Bathin II Babeko	6	-
11	Bathin III	5	3
12	Bungo Dani	3	2
13	Rimbo Tengah	2	2
14	Bathin III Ulu	9	-
15	Bathin II Pelayang	5	-
16	Jujuhan Ilir	7	-
17	Tanah Sepanggal Lintas	11	-
<b>Jumlah</b>		141	12

Sumber : Bungo Dalam Angka, 2019

Provinsi Jambi merupakan salah satu daerah yang masih mengandalkan sektor pertanian sebagai tumpuan kehidupan sebagian besar masyarakatnya. Hal tersebut ditunjukkan oleh besarnya peran sektor pertanian terhadap PDRB kabupaten Bungo. Pada tahun 2000 PDRB sektor pertanian berdasarkan harga konstan adalah sebesar Rp. 3.079.528.000.000 Milyar dengan kontribusi sebesar 32,15%. Hal ini seiring dengan jumlah penduduk yang bekerja dan berusaha di sektor tersebut yang mencapai sebanyak 618.324 Jiwa. Pada tahun 2010 PDRB sektor pertanian naik menjadi sebesar Rp. 5.259.855.000.000, namun penduduk yang bekerja di sektor tersebut mengalami penurunan yaitu menjadi 468.205 Jiwa. (Anonim, 2010).

Meskipun perannya dalam menyerap tenaga kerja cenderung mengalami penurunan, namun secara keseluruhan peranan sektor pertanian masih menempati posisi teratas dalam pembangunan di Provinsi Jambi. Namun demikian masih banyak penduduk bekerja dan berusaha di sektor pertanian hidup dengan sangat memprihatinkan.

Sebagai gambaran dari 555.810 jiwa penduduk Provinsi Jambi yang tergolong miskin 82% diantaranya berada pada sektor pertanian. (Anonim, 2010). Kondisi ini sangat memprihatinkan mengingat penduduk yang bekerja pada sektor pertanian pada umumnya tinggal di daerah pedesaan dengan fasilitas sarana dan prasarana yang masih terbatas.

Salah satu produk subsector perkebunan yang dikembangkan di provinsi Jambi adalah karet. Sebagian produksi tersebut dikerjakan oleh petani yang tersebar di wilayah provinsi Jambi. Perkembangan penyerapan tenaga kerja subsector perkebunan di provinsi Jambi tahun 2009 – 2012 terus mengalami penurunan. Pada tahun 2009 jumlah tenaga kerja yang bekerja pada perkebunan karet adalah 251.756 orang, kemudian menurun sebesar 251.011 orang pada tahun 2010 menurun sebesar 249.978 orang.

Sebagai salah satu wilayah dalam provinsi Jambi, kabupaten Bungo sebagian besar masyarakatnya mengandalkan usaha tani karet sebagai mata pencaharian utama. Perkebunan karet memiliki peranan yang sangat penting dalam perekonomian di kabupaten Bungo. Perkembangan luas perkebunan karet dibandingkan dengan pertanian di kabupaten Bungo dalam kurun waktu 2009 s.d 2011 cenderung berfluktuatif pada tahun 2010 dan 2011 karet mencapai 89.030 ha dengan produksi yang dihasilkan sebesar 1.900 ton, kelapa dalam seluas 636 ha dengan produksi 417 ton, kelapa sawit dengan luas 36.062 ha mempunyai produksi 38.965 ton.

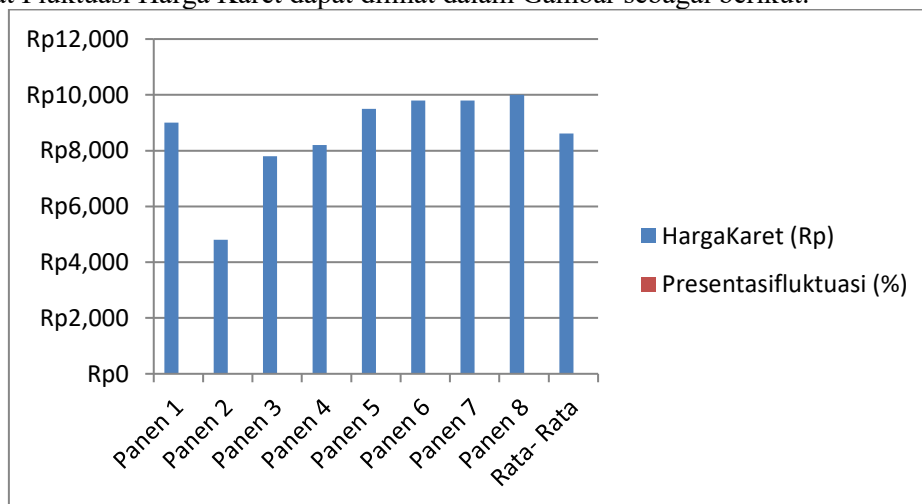
Walaupun masyarakat di kabupaten Bungo memiliki luas areal perkebunan karet yang luas, tetapi masyarakat masih mengalami banyak permasalahan, terutama pada produktivitas karet yang masih rendah, sehingga berdampak pada pendapatan petani yang semakin cenderung menurun. Hal ini diakibatkan harga karet terus berfluktuasi setiap saat. berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh lagi tentang usaha tani karet rakyat di kabupaten Bungo.

**3.2 Temuan Khusus**

Hasil penelitian ini merupakan hasil dari olah data mentah penelitian yang berupa hasil kuesioner yang kemudian diterjemahkan dalam bentuk angka sebelum dianalisis. Data diperoleh dari responden yang menjadi sampel dari populasi yang ada di wilayah Kabupaten Bungo yang terdiri dari wilayah Kecamatan Bungo Dhani sebanyak 25orang, wilayah Kecamatan Muko – Muko Bathin VII sebanyak 25orang, wilayah Kecamatan Rantau Pandan sebanyak 25orang dan Kecamatan Bathin III Ulu sebanyak 25orang. Data tersebut diperoleh dengan cara menyebarkan kuesioner.

**1. Fluktuasi harga karet petani**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di daerah penelitian diketahui harga karet selama 8 kali panen pada 16 mei sampai dengan 18 juli 2019 tertinggi adalah Rp.10.000/kg dan harga terendah Rp.4.800/kg. Harga karet dikecamatan Bungo Dani, Kecamatan Bathin III ulu, Kecamatan Muko-Muko, Kecamatan Rantau Pandan selalu berfluktuasi setiap panen. Tingkat Fluktuasi Harga Karet dapat dilihat dalam Gambar sebagai berikut:



**Tabel 4.2**  
**Fluktuasi harga karet per panen**

Uraian	HargaKaret (Rp)	Presentasiflukuasi (%)
Panen 1	Rp9.000	
Panen 2	Rp4.800	46,67%
Panen 3	Rp7.800	0,63%
Panen 4	Rp8.200	5,12%
Panen 5	Rp9.500	15,80%
Panen 6	Rp9.800	3,15%
Panen 7	Rp9.800	0,00%
Panen 8	Rp10.000	2,04%
Rata- Rata	Rp8.613	10,49%

Sumber: Data diolah Peneliti (2019)

Dapat dilihat dari tabel presentase rata-rata flukuasi harga karet petani per panen adalah 7,192% dengan rata-rata harga karet sebesar Rp.8.612,5 pada panen satu (1) harga karet adalah Rp.9.000/ kg mengalami penurunan pada panen kedua (2) sebesar -46,6%. Pada panen ketiga (3) harga karet mengalami kenaikan harga, harga pada panen ketiga harga karet meningkat pada angka Rp. 7.800/kg dan pada panen ketiga ini flukuasi harga karet mengalami kenaikan sebesar 0,625%. Pada panen keempat (4) harga karet mengalami kenaikan sebesar 5,12% menjadi Rp.8.200/kg. Pada panen kelima (5) harga karet mengalami kenaikan sebesar 15,8% menjadi Rp.9.500/kg dan pada panen keenam (6) harga karet mengalami kenaikan 3,15% menjadi Rp.9.800/kg, namun pada panen ketujuh (7) harga karet tetap sehingga flukuasi 0% dengan harga tetapRp. 9.800/kg dan dipanen kedelapan (8) mengalami kenaikan sebesar 2,04% menjadi Rp.10.000/kg.

Adapun kriteria tingkat flukuasi harga menurut Kemendag RI, (2015) adalah  
 Ho = Flukuasi tinggi jika rata-rata flukuasi harga ( % > 9 % )

Hi = Flukuasi rendah ( Masih stabil) jika rata-rata flukuasi harga ( % ) ≤ 9%

Flukuasi harga karet selama panen satu (1) sampai panen kedelapan (8) dapat digolongkan kedalam flukuasi rendah dan masih batas wajar (masih stabil), karena lebih kecil dari 9% ( 4,06% < 9%), maka Hi diterima dan Ho Ditolak.

**Hasil pengujian Hipotesis I (Pengaruh Harga Karet Terhadap Pendapatan)**

**Tabel 4.3**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.331 <sup>a</sup>	.109	.100	10.95633	.109	12.023	1	98	.001

a. Predictors: (Constant), Harga P

Nilai koefisien determinasi adalah suatu nilai yang dapat digunakan untuk mengukur persentase pengaruh variabel bebas (harga karet) terhadap variabel tak bebas (pendapatan petani). Dari tabel di atas diketahui nilai koefisien determinasi (*R square*) adalah 0,109. Nilai tersebut dapat diinterpretasi bahwa pengaruh harga karet terhadap pendapatan petani sebesar 10,9 %. Artinya variabel harga karet hanya dapat menerangkan 10,9 % variabel pendapatan. Sedangkan 89,1% lagi dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

**Tabel 4.4**

**Signifikansi Pengaruh Harga Karet Terhadap Pendapatan**

Berdasarkan table koefisien di atas, dapat dibentuk persamaan regresi hubungan yaitu  $Y=844.188+0.040X+\mu$  dengan variabel sebagai berikut:

- Y : Pendapatan Petani (Rp)
- X : Harga Karet (Rp/ Kg)
- $\mu$  : Kesalahan Pengganggu

Coefficients <sup>a</sup>											
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	95,0% Confidence Interval for B		Correlations		
		B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	844.188	17.247		48.947	.000	809.963	878.414			
	Harga_P	.040	.011	.331	3.467	.001	.017	.063	.331	.331	.331

a. Dependent Variable: Pendapatan\_TR

Berdasarkan model regresi tersebut dapat diketahui bahwa konstanta sebesar 844.188 yang menyatakan bahwa jika variabel harga karet bernilai nol, maka tingkat pendapatan adalah sebesar 844.188 satuan. Nilai koefisien regresi variabel harga karet sebesar 0.04 yang berarti bahwa setiap terjadi peningkatan harga karet maka terjadi kenaikan pendapatan sebesar 0.04 atau sebesar (0,40%).

Dalam tabel di atas, menunjukkan t hitung 3,467 > 1,96 Sehingga disimpulkan dengan nilai probabilitas/ signifikansi 0,01 < 0,05 berarti berpengaruh signifikan Ho ditolak dan Ha diterima.

**Tabel 4.5**  
**Anova Pengaruh Harga Karet Terhadap Tingkat Pendapatan**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1443.275	1	1443.275	12.023	.001 <sup>b</sup>
	Residual	11764.035	98	120.041		
	Total	13207.310	99			

a. Dependent Variable: Pendapatan\_TR  
b. Predictors: (Constant), Harga\_P

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai sebesar 12.023, jadi telah dipenuhi uji F atau dapat dikatakan model regresi tersebut memiliki arti H0 ditolak.

**2. Hasil pengujian Hipotesis 2 Pengaruh Pendapatan Terhadap Konsumsi**

**Tabel 4.6**  
**Koefisien Determinasi Pendapatan Terhadap Konsumsi**

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.853 <sup>a</sup>	.727	.724	24.73336	.727	260.899	1	98	.000

a. Predictors: (Constant), Pendapatan

Nilai koefisien determinasi adalah suatu nilai yang dapat digunakan untuk mengukur persentase pengaruh variabel bebas (Pendapatan) terhadap variabel tak bebas (Konsumsi Petani). Dari tabel diatas diketahui nilai koefisien determinasi (*R square*) adalah 0,727. Nilai tersebut dapat diinterpretasi bahwa pengaruh pendapatan terhadap Konsumsi petani sebesar 72,7 %. Artinya variabel Pendapatan hanya dapat menerangkan 72,7 % variabel konsumsi. Sedangkan 27,3% lagi dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

**Tabel 4.7**  
**Signifikansi Pengaruh Pendapatan Terhadap Tingkat Konsumsi**

Coefficients <sup>a</sup>											
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	831.737	38.934		21.363	.000					
	Pendapatan	41.861	2.592	.853	16.152	.000	.853	.853	.853	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Konsumsi

Berdasarkan table koefisien diatas, dapat dibentuk persamaan regresi hubungan yaitu  $Y=831.737+41.861X+\mu$  dengan variabel sebagai berikut:

- Y : Pendapatan Petani (Rp)
- X : Konsumsi Petani (Rp)
- $\mu$  : Kesalahan Pengganggu

Berasarkan model regresi tersebut dapat diketahui bahwa konstanta sebesar 831.737 yang menyatakan bahwa jika variabel pendapatan bernilai nol, maka tingkat konsumsi adalah sebesar 831.737 satuan. Nilai koefisien regresi variabel pendapatan sebesar 41.861 yang berarti bahwa setiap terjadi peningkatan pendapatan maka terjadi kenaikan konsumsi sebesar 41.861 atau sebesar (41.861 %).

Dalam tabel di atas, menunjukkan t hitung  $16.152 > 1,96$  Sehingga disimpulkan dengan nilai probabilitas/ signifikansi  $0,00 < 0,05$  berarti berpengaruh signifikan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

**Tabel 4.8**  
**Anova Pengaruh Harga Karet Terhadap Tingkat Konsumsi**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	159601.994	1	159601.994	260.899	.000 <sup>b</sup>
	Residual	59950.446	98	611.739		
	Total	219552.440	99			

a. Dependent Variable: Konsumsi  
b. Predictors: (Constant), Pendapatan

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai sebesar 260.899 jadi telah dipenuhi uji F atau dapat dikatakan model regresi tersebut memiliki arti  $H_0$  ditolak.

**4. Kesimpulan**

1. Harga karet sangat berpengaruh terhadap pendapatan buruh tani di kabupaten bungo sangat berpengaruh sebesar 10,9% dengan 89,1 % dipengaruhi variabel yang tidak diteliti.
2. Pendapatan buruh tani di kabupaten bungo terhadap konsumsi rumah tangga petani dipengaruhi sebesar 72,7% dengan 27,3% dipengaruhi variabel lainnya.

#### Saran

1. Kepada Petani Karet  
Diharapkan agar lebih mengoptimalkan kualitas produksi karet agar bisa bersaing di pasar internasional. Di samping itu petani harus mempunyai penghasilan lain.
2. Kepada Pemerintah  
Diharapkan pemerintah membuat kebijakan untuk menjaga kestabilan harga karet di seluruh daerah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di seluruh wilayah Indonesia.
3. Kepada Peneliti Selanjutnya  
Diharapkan agar dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel lain

#### Ucapan Terimakasih

Terima kasih penulis ucapkan kepada semua pihak yang sudah membantu dan berkontribusi dalam penyelesaian penelitian ini. Pemerintah Dusun dan BPD Dusun Teluk Panjang, Kecamatan Bathin III, Kabupaten Bungo sudah memberikan waktu dan kesempatannya untuk memberikan data, informasi berkaitan penelitian ini. Kepada ibu Nanik Istianingsih, S.E.,M.E selaku ketua LPPM yang telah memberikan fasilitas untuk melakukan penelitian, dan kepada semua kawan-kawan yang tidak disebutkan namanya satu persatu yang telah memberikan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan penelitian ini. Semoga semua kebaikan dibalas oleh Allah SWT. Aamiin.

#### Daftar Pustaka

##### Buku

- Istianingsih, N. (2015). *Kontribusi Petani Karet Terhadap Sektor Pertanian Di Kabupaten Bungo*. Jurnal Ekotran Vol. 12 No. 2. Padang.
- Kuncoro, Mudrajat. (2010). *Ekonomi Pembangunan. Teori Masalah Dan Kebijakan*. Yogyakarta. UPP AMP YKPN. Yogyakarta
- Mankiw, N.G. (2007). *Macroeconomics 6<sup>th</sup> Revised Edition*. World Publishers Inc. US Nazir, M. (2010). *Metodologi Penelitian*. Ghalia Indonesia. Jakarta
- Nicholson, Walter. (2005). *Microeconomic Theory. Basic Principle And Extensions*. International Student Edition. Thomson, South-Western. Canada.
- Pyndick, R. S. And D. L. Rubinfeld. (1991). *Econometric Model And Economic Forecasts*. Mc. Graw-Hill International Edition. Singapore.
- Salvatore, Dominick. (2004). *International Economic*. John Wiley And Sons. USA Todaro, Et Al.
- Stiawan A, Dkk (2014) Faktor-faktor yang mempengaruhi Pendapatan petani karet, Jurnal Mediagro, Vol 10 No.2 hal.
- Syarifa, Dkk (2016), Dampak rendahnya harga karet terhadap kondisi sosial ekonomi petani karet di Sumatera Selatan, Jurnal Penelitian Karet, Vol. 34 No.1.